

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan model prediksi kebangkrutan berbasis akrual dan aliran kas dalam memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* di masa mendatang. Model prediksi kebangkrutan berbasis akrual terbentuk dari 5 rasio keuangan milik Altman yaitu *working capital:total assets retained earnings:total assets, earnings before interest and taxes; total assets, market value of equity:book value of total debt*, dan *sales:total assets*. Model prediksi kebangkrutan berbasis aliran kas terbentuk dari 3 rasio keuangan milik Gilbert, Menon, dan Schwartz yaitu *cash flow operations:current liabilities, cash flow from operations:total assets*, dan *cash flow from operations:total liabilities*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012. Data laporan keuangan pada tahun 2009, 2010, dan 2011 digunakan untuk memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* pada 1 tahun mendatang yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012. Penelitian ini menggunakan alat statistik analisis diskriminan untuk membentuk model prediksi kebangkrutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model prediksi kebangkrutan berbasis akrual mempunyai kemampuan prediksi yang sama baiknya dengan model prediksi kebangkrutan berbasis aliran kas. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji test proporsi dua sampel dengan nilai Z hitung $<$ t tabel. Kedua model prediksi kebangkrutan baik berbasis akrual dan aliran kas mampu mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kelompok *non financial distress* dan *financial distress* dengan kemampuan yang sama baiknya.

Kata kunci : *financial distress*, model prediksi berbasis akrual, model prediksi berbasis aliran kas.